



Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo.

Harian Jogja/Sunartono

Event Pariwisata di DIY Mulai Menggeliat

Dinas Pariwisata DIY menyatakan sejumlah event pariwisata mulai banyak digelar di DIY seiring adanya pelonggaran aktivitas. Akan tetapi pelaksanaan event harus menerapkan protokol kesehatan.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo mengatakan kondisi pariwisata DIY sudah mulai membaik. Kondisi pandemi yang makin melandai menjadi angin segar bagi dunia pariwisata DIY. Penambahan kasus Covid-19 di DIY juga telah tidak ada per Senin (23/5). Tak hanya itu kebijakan pelonggaran masker menjadi poin lain bagi dunia pariwisata.

"Selain itu saat ini ada pelonggaran persyaratan pelaku perjalanan baik domestik maupun internasional, tidak perlu PCR maupun antigen. Ini juga menjadi angin segar bagi pariwisata maupun event pariwisata," katanya Selasa (24/5).

Ia mengatakan selama beberapa hari terakhir sejumlah event pariwisata mulai digelar. Salah satunya digelar di Jogja National Museum. Selain itu dalam waktu dekat ini akan digelar pula event yang bakal menghadirkan banyak pengunjung. Uji coba event juga sudah digelar di kawasan Malioboro yang telah dinisiasi Pemerintah Kota Jogja. "Saat ini sudah mulai banyak digelar event pariwisata yang mendatangkan banyak pengunjung," ucapnya.

Singgih mengatakan salah satu event cukup besar yang bakal digelar dalam waktu dekat adalah Yogyakarta Symphony Orchestra, tepatnya 26 Juni 2022 mendatang. Event ini ditujukan

kalangan milenial yang rencananya akan digelar di bagian belakang kawasan Benteng Vredeburg.

Meski sejumlah event digelar dengan mendatangkan banyak pengunjung, Singgih memastikan bahwa proses itu digelar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal itu sebagai bentuk kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan terjadinya peningkatan kasus Covid-19.

"Kami juga selalu minta rekomendasi Satgas, standar protokol kesehatan juga harus disiapkan seperti tempat cuci tangan. Kalau situasi padat di ruang terbuka tetap diminta memakai masker," kata Singgih.

Penyelenggara event pariwisata harus memperhatikan sejumlah hal ketika akan menggelar kegiatan. Mulai dari meminta izin keramaian hingga izin dari Satgas Covid-19 kabupaten setempat. Hal ini berlaku pada event skala besar. Akan tetapi event rutin skala kecil cukup membenarkan pemberitahuan ke Satgas Covid-19. "Karena event ada yang bersifat reguler itu sifatnya kecil seperti live music di Becio," ujarnya.

Ia menilai dengan mulai banyaknya event wisata maka akan meningkatkan pergerakan manusia atau pengunjung. "Saat libur lebaran selama sembilan hari kemarin jumlah kunjungan sampai 1 juta dengan perkiraan transaksi sekitar Rp1,5 triliun," ucapnya.

Desa wisata di DIY juga menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan. Selain menyuguhkan suasana desa, beberapa desa wisata dan kabupaten juga berinovasi dengan menggelar event

untuk menarik kunjungan.

Meningkatkan Kewaspadaan

Singgih menambahkan meski pun saat ini tidak ada pembatasan secara khusus jumlah pengunjung seperti saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 dan Level 4, namun penyelenggaraan event tetap harus meningkatkan kewaspadaan. Tak terkecuali di ruang terbuka yang berpotensi menimbulkan kerumunan sehingga harus tetap diwaspadai. Penggunaan masker dalam event di ruang terbuka sebaiknya tetap dilakukan. Penyelenggara disarankan tetap melakukan pemantauan terhadap kondisi tersebut. Sehingga tidak terjadi penularan Covid-19.

"Kalau memang kerumunannya sampai berjubel-jubel pemakaian masker harus diterapkan. Sebelum masuk [ke arena event] harus cuci tangan dulu. Ini kan pola hidup sehat jadi tetap harus diterapkan," ucapnya.

Terkait dengan penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* sebagai salah satu deteksi dini, secara regulasi memang masih diterapkan. Singgih mengatakan dalam pengalamannya selama kasus melandai akhir-akhir ini masih banyak tempat wisata yang tetap menerapkan scan QR Code *Peduli Lindungi*. Namun ia tidak menampik masih ada di beberapa tempat yang sudah mulai kendur penerapan deteksi dini lewat aplikasi tersebut.

"Saya berharap [penggunaan *Peduli Lindungi*] bisa terus diterapkan, sehingga dapat memantau situasi [kondisi pengunjung] yang ada," ucapnya. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005